I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum*) merupakan salah satu komoditas yang penting dalam pembangunan sub-sektor perkebunan antara lain untuk memenuhi kebutuhan domestik maupun sebagai bahan ekspor penghasil devisa negara. Tanaman tebu adalah tanaman yang ditanam untuk bahan baku gula. Gula termasuk kebutuhan pokok manusia atau sembako. Gula salah satu komoditas perkebunan yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat setiap hari. Namun jumlah tebu yang merupakan bahan baku utama untuk pembuatan gula di indonesia luas areanya menurun karena luas areanya semakin tahun semakin berkurang dikarenakan kalah bersaing dengan komoditas padi, melon, cabe sehingga petani kurang bergairah untuk menanam tebu karena produktivitasnya cenderung rendah dan pendapatannya rendah.

Penggunaan bibit budchip lebih hemat bahan sehingga kehilngan bahan tanam lebih sedikit, selain itu pengiriman bahan bibit lebih hemat tempat dan biaya transportasi sehingga lebih efisien.

Keberhasilan pengusaha tebu di pengaruhi oleh banyak faktor antara lain kualitas bibit. Bibit yang berkualitas merupakan modal awal untuk meningkatkan produksi. Bibit yang berkualitas mempunyai daya dan kecepatan berkecambah yang besar dan menghasilkan tanaman yang tumbuhnya merata pada awal pertumbuhan (kuntohartono, 2007).

Permasalahan yang terjadi pada kenyataan yang dialami oleh petani maupun perusahaan dalam proses pengiriman bibit tebu ialah tempat

penyimpanan, apabila pada proses pengiriman bibit menggunakan bibit bagal akan memerlukan tempat yang cukup banyak dan memerlukan biaya yang lebih banyak pada saat proses pengiriman. Apabila pegiriman bibit menggunakan bibit budchip maka tempat penyimpanan saat pengiriman memerlukan tempat yang tidak cukup banyak sehingga biaya pengiriman lebih sedikit.

Perkecambahan mata stek juga di pengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: semakin lama pengambilan stek dengan waktu tanam berakibat mata stek mati karena kekrangan kadar air di dalam stek tebu tersebut akan berkurang. Apabila stek tebu tersebut berupa stek pucuk maka pemecahan sakarosa menjadi glukosa dan fruktosa akan lebih cepat sehingga perkecambahan akan lebih sempurna. Bahan stek yang berasal dari bagian tengah batang tebu atau pangkal atau ujung akan memberikan pengaruh yang berbeda. Pengaruhnya dapat mendukung proses perkecambahan tetapi juga bisa menghambat proses perkecambahan (Soeparmono dan soejoto, 2000)

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui interaksi antara lama penyimpanan dan bahan simpan terhadap pertumbuhan bibit tebu.
2. Untuk mengetahui pengaruh bahan penyimpanan terhadap kecepatan berkecambah bibit tebu budchip.
3. Untuk mengetahui pengaruh lama simpan terhadap pertumbuhan bibit tebu budchip.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti : untuk mengembangkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan di bidang pertanian khususnya tanaman tebu.
2. Bagi masyarakat : untuk memberikan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam rangka pengadaan bibit tebu dan cara pengirimannya ke daera lain..